



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI BERBANTUAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Khadik Anwar ✉ Sudarmin, AT Widodo

Prodi Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

Keywords:

development video, integrated thematic approach

Abstrak

Kurikulum yang diterapkan Sekolah Dasar (SD) menggunakan pendekatan tematik integratif (*Integratif Thematic*). Media pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif belum banyak dikembangkan, sehingga perlu dikembangkannya media pembelajaran alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media video pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif tema indahnya kebersamaan kelas IV SD serta mengevaluasi kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media video tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan model *Borg & Gall* yang meliputi tahap studi pendahuluan, pengembangan dan pegujian produk video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran oleh guru maupun siswa. Berdasarkan beberapa tahapan uji coba, media video pembelajaran tersebut dikategorikan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Perolehan rata-rata hasil validasi pada aspek isi dan tampilan media skor rata-rata 4,39 dan 4,03 dalam kategori sangat baik dan baik, Hasil uji ketuntasan belajar menunjukkan $z_{hitung} = 2,36 \geq z_{tabel} = 1,65$, artinya siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Abstract

Primary School Curriculum implemented an integrative thematic approach . This research problem is how to develop the media that used in integrative thematic approach. This research aims to produce instructional video media with a thematic approach integrative theme of togetherness, beauty fourth grade and evaluate the validity, practicability and effectiveness of the video media. The method used is the research model development Borg & Gall which includes the step of preliminary studies, development and test of instructional video products. The results showed that the instructional video media is feasible to be used in learning by teachers and students. Based on the several stages of the trial, the media instructional videos are categorized valid, practical, and effective use in learning. Obtaining the average results of the validation on aspects of media content and display an average score of 4.39 and 4.03 in the category of very good and good, mastery learning test results showed z data is 2.36 more than tabel=1.65, meaning that the student has achieve mastery in classical learning.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen inti dalam pendidikan. Kurikulum yang diterapkan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) menggunakan pendekatan tematik integratif (*Integratif Thematic*). Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema. Pengintegrasian kompetensi meliputi integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Karakteristik pendekatan pembelajaran tematik integratif diantaranya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Peran guru harus mampu menempatkan peserta didik sebagai pusat dari semua kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kreatifitas dan keterampilan metodologis yang baik serta mampu mengemas dan mengembangkan bahan atau materi pembelajaran.

Peran guru adalah mengembangkan suasana belajar dan memberi bimbingan serta kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pengalaman pembelajaran secara kontekstual. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika dan penalaran. Materi pembelajaran bisa didapatkan dari mana saja, kapan saja, tidak hanya tergantung pada informasi searah dari guru. (Kemendikbud: 2013).

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa kendala diantaranya terbatasnya sumber belajar serta penggunaan media pembelajaran, terbatasnya fasilitas pembelajaran dan sarana-prasarana di sekolah serta tata pengelolaan kelas (Abduh: 2014). Hasil survey menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif untuk kelas IV Sekolah Dasar: a) Guru masih

dominan menyampaikan materi dengan ceramah. b) Bahan ajar masih terbatas pada buku teks. c) Belum dimanfaatkan media video pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pada kendala dan keadaan tersebut maka tujuan pembelajaran tematik integratif sulit terwujud, terlebih jika guru tidak memiliki sumber belajar yang bervariasi dan menguasai bahan ajar secara luas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan sumber dan bahan ajar serta menggunakan media pembelajaran yang tepat agar mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar secara faktual dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran baik elektronik maupun non elektronik memudahkan peserta didik dalam belajar dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif, efektif dan menarik. Jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari media yang sederhana sampai pada media yang canggih. Salah satu bentuk media komunikasi elektronik adalah media video.

Media video merupakan kumpulan gambar dalam sebuah *frame* yang dapat menggambarkan suatu objek nyata yang bergerak dengan dukungan suara. Penelitian yang dilakukan Hendarto, dkk (2012) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video akan lebih menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan video mendorong siswa lebih kreatif dan aktif bertanya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 4).

Beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan video pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan media video pembelajaran tersebut berdasar beberapa pertimbangan sebagai berikut: a). Untuk memenuhi kebutuhan belajar pada peserta didik yaitu

menapai kompetensi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara faktual b). Dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar c). Dapat digunakan peserta didik secara mandiri baik disekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Menurut Soetomo (2013: 67) pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan sistem pembelajaran. Pengembangan media video pembelajaran tema indahnya kebersamaan dengan pendekatan tematik integratif menggunakan desain pembelajaran model ADDIE. Model ini menggunakan lima tahap pengembangan yakni: analisis kebutuhan (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), evaluasi (*Evaluation*).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Borg & Gall mengemukakan 10 langkah yang harus ditempuh dalam penelitian pengembangan, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan bentuk produk pendahuluan; (4) uji coba pendahuluan; (5) revisi terhadap produk utama; (6) uji coba utama yang didasarkan pada hasil uji coba pendahuluan; (7) revisi produk operasional; (8) uji coba operasional; (9) revisi produk akhir; dan (10) diseminasi dan implementasi. Kesepuluh langkah tersebut dimodifikasi oleh Sukmadinata (2006:189) menjadi tiga tahapan yaitu: (1) studi pendahuluan yang terdiri atas kajian pustaka, dan studi lapangan; (2) tahap pengembangan meliputi pembuatan media pembelajaran, validasi ahli, uji coba ; (3) tahap evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk uji coba eksperimen. Desain uji coba menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli, lembar observasi aspek afektif dan psikomotorik, angket

respon siswa dan soal tes. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif sehingga ada dua macam teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Untuk aspek afektif, psikomotorik, dan respon peserta didik menggunakan distribusi frekuensi persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif yang terjadi belum secara kontekstual dilakukan dan masih menggunakan media konvensional seperti buku teks. Pembelajaran seperti ini kurang menarik bagi siswa untuk lebih aktif melakukan pembelajaran di kelas. Beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran tematik integratif adalah kurangnya referensi guru menggunakan media pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa secara kontekstual, sehingga dibutuhkan sebuah media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik integratif yang dapat memberikan pengalaman secara kontekstual kepada siswa.

Prosedur pengembangan media video pembelajaran diawali tahap studi pendahuluan dengan melakukan analisis kurikulum dan kajian lapangan pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kelas IV SD. Tahap pengembangan produk media video pembelajaran dibuat menggunakan *software Adobe Premier Cs3*, dan didukung *software* lainnya yaitu *Blender, Pinnacle Studio Ultimate Collection, Adobe Audition*, selanjutnya divalidasi oleh pakar media dan diuji cobakan. Pada tahap evaluasi, dilakukan uji coba secara luas di SD Negeri 01 Petompon Semarang pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B dijadikan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan media buku teks.

Produk media video pembelajaran hasil pengembangan mengambil satu tema yang aktual dan dekat dengan siswa dalam kehidupan

sehari-hari yaitu tema Indahnya Kebersamaan sub tema Keberagaman dalam Kebersamaan. Struktur video pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu pedahuluan, pemahaman konsep (pengamatan), kegiatan (mencoba dan mengkomunikasikan), dan evaluasi (menanya, menalar). Video pembelajaran tematik integratif memiliki unsur media seperti visual, animasi, audio, gerak, warna dan kesan tiga dimensi.

Berdasarkan beberapa tahap uji coba, produk media video pembelajaran tematik integratif hasil pengembangan tersebut sudah layak menjadi produk akhir yang dapat disebarluaskan dan diimplementasikan kepada para pengguna. Hal ini diperjelas dengan perolehan rata-rata penilaian hampir semua tahapan, yaitu uji coba isi/materi total rata-rata 4,39 dalam tabel skala lima, nilai tersebut dalam kategori Sangat Baik, Pada uji coba ahli rancangan media pembelajaran total rata-rata keseluruhan adalah 4,03 dalam tabel skala lima nilai tersebut dikategorikan baik, pada uji coba kelompok terbatas total rata-rata keseluruhan adalah 4,01 Dalam tabel skala lima, nilai tersebut dalam kategori Baik.

Penggunaan video pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Pada aspek kognitif terdapat perbedaan skor rata-rata dari nilai *post tes* kelas yang menggunakan video pembelajaran dan kelas yang menggunakan media buku teks. Skor rata-rata *post tes* kelompok yang menggunakan media video pembelajaran adalah 75,16 dan skor rata-rata *post test* yang menggunakan media *teks book* adalah 70,33. Hasil *t-test* diperoleh nilai *t-hitung* = 4,195 dengan nilai *sig* = 0,000 berarti hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media video lebih baik dari pada kelas control yang menggunakan media *teks book*. Rerata hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 75,16 dalam kategori tuntas secara klasikal.

Hasil penilaian sikap siswa menunjukkan hasil rata-rata skor sebesar 21 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,00 dalam tabel skala empat nilai tersebut termasuk dikategorikan baik dan sikap tersebut sudah mulai berkembang. Hasil penilaian keterampilan siswa berdasarkan

data yang diperoleh menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 30,13 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,01 dalam tabel skala empat nilai tersebut termasuk dalam kategorikan baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka siswa dinilai terampil sehingga sudah mencapai ketuntasan belajar.

Kepraktisan media video pembelajaran tema indah nya kebersamaan dengan pendekatan tematik integratif praktis diterapkan untuk siswa kelas IV SD. Data respon siswa menunjukkan 90,62 % menunjukkan respon positif terhadap media video pembelajaran. Siswa merasa tertarik dan senang, menggunakan media tersebut dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, Majid (2014: 194). Kegiatan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan menggunakan media media video pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Video pembelajaran perlu didesain dan dikembangkan secara interaktif untuk bisa menarik perhatian siswa. Proses pengembangan video pembelajaran harus benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan siswa baik aspek psikologis, teknologis serta karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Hadley, J,A (2003) mengungkapkan bahwa untuk merancang video perlu menganalisis kebutuhan pengguna diantaranya adalah pada aspek gerak visual, ketepatan audio, isinya mudah dipahami, penggunaan teks. Oleh karena itu tampilan video pembelajaran perlu memadukan tampilan visual, audio, teks yang tepat.

Desain pengembangan media video pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif tema indah nya kebersamaan untuk kelas IV SD berdasarkan pada pembelajaran saintifik. Park (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pendekatan pembelajaran saintifik akan memberikan pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa. Menurut panduan teknis pelaksanaan kurikulum (Kemendikbud:

2013) pembelajaran saintifik terdiri atas lima langkah, yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *Networking* (mengkomuni-kasikan). Video pembelajaran hasil pengembangan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu yang di kemas pada bagian “tahukah kamu” bagian ini siswa melakukan pengamatan. Video pembelajaran juga berisi bagian-bagian yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Desain video pembelajaran tersebut dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan memahami materi pembelajaran secara utuh. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Holistik*, yaitu suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran yang dikaji dari beberapa bidang studi.
- b. Bermakna, kajian pembelajaran memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik, siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang dipelajari
- d. Aktif, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Media video pembelajaran hasil pengembangan berisi suatu kejadian/fenomena yaitu pada acara kirab seni budaya di kota Semarang. Kirab budaya tersebut dapat dikaji dari beberapa bidang studi yaitu, PKN, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika SBdP dan PJOK. Siswa dapat belajar memahami konsep-konsep secara langsung berdasarkan kejadian fakta pada kirab seni budaya. Evmenova, & Bannan, (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis konten yang dikemas secara interaktif dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang efektif, pengajaran berbasis videosecara positif mempengaruhi perolehan dan pencapaian berbagai keterampilan siswa. Purwanto, (2011) juga mengemukakan bahwa dengan media video pembelajaran dapat membantu guru menerangkan tentang sesuatu konsep yang

abstrak menjadi lebih kongkrit serta dapat meningkatkan pemahaman serta pengalaman siswa.

Media video pembelajaran tematik integratif dapat digunakan secara efektif untuk mencapai hasil pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini memperkuat penelitian Solikhin (2012) bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi dan ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik untuk siswa Sekolah Dasar. Surmeli (2012), dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa media film fiksi ilmiah dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan serta membantu meningkatkan sikap terhadap ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produk media video pembelajaran tematik integratif tema indahnyakebersamaan hasil pengembangan tersebut sudah layak menjadi produk akhir yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini diperjelas dengan perolehan hasil penilaian pada setiap tahapan uji coba, media video pembelajaran yang dikembangkan termasuk kategori avalid, efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran khususnya kelas IV sekolah Dasar. Video pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal di kelas dan juga dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dirumah.

Media video pembelajaran dengan pendekatan tematik itegratif dalam penggunaannya disarankan sebagai berikut:

- a. Sebaiknya media video pembelajaran ini dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran kelas IV SD/MI pada tema “Indahnya Kebersamaan” atau tema lain yang sesuai.
- b. Untuk keperluan pembelajaran klasikal tatap muka di kelas diupayakan semua siswa dapat melihat dan mendengarkan dengan jelas tayangan program video serta

mengikuti petunjuk agar keseluruhan isi materi dapat dipahami.

- c. Penayangan program sebaiknya dilakukan secara menyeluruh pada setiap bagian mulai dari tahap awal sampai akhir, jika diinginkan pengulangan atau pemberhentian pada bagian tertentu dilakukan setelah pena yang selesai.

Pengembangan Lebih lanjut

- a. Produk Media video pembelajaran yang dikembangkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sebagai sumber belajar pada kelas IV SD/MI, sehingga perlu dilakukan pada pengembangan program serupa pada tema-tema pembelajaran yang lain.
- b. Fokus pengembangan media video pembelajaran ini adalah pada produk program video, maka perlu adanya tindak lanjut untuk mengkaji bahan penyerta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. et al. 2014. Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 1 (1) (2014)*
- Evmenova, A., & Bannan, B. (2013.). ACTIV - adapted captioning through interactive video: Cycles of sesign research. In T. Plomp, & N. Nieveen (Eds.), *Educational design research – Part B: Illustrative cases* (pp. 253-276). Enschede, the Netherlands: SLO.
- Hadley, J,A. 2003. Instructional design issues for current and future interactive video media. *Article TechTrends*. Volume 47, edisi 5, halaman 37-41
- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Park, S,K. 2013. “The Relationship between Students’ Perception of the Scientific Models and Their Alternative Conceptions of the Lunar Phases”. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. **9**(3), 285-299
- Purwanto, J. 2011. *Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran*. <http://blog.uin-malang.ac.id/jokopurwanto/2011/04/25/penggunaan-video-sebagai-media-pembelajaran/> (di unduh 13 Maret 2014)
- Solikhin, Bustanul. 2012. “Keefektifan Aplikasi Pembelajaran Tematik Yang dikembangkan Menggunakan Ulead Video Studio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar”. *Tesis*. Semarang: PPs Unnes.
- Surmeli, H. 2012. “Examination the effect of science fiction films on science education students’ attitudes towards sts course”. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences 47 (2012) 1012 – 1016*.